

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki tujuan, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan “Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan, yang biasa dikenal dengan istilah *skill* dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kemampuan tersebut akan memampukan manusia untuk bergaul di dalam masyarakat, saling tolong menolong dengan berkarya serta bertahan hidup.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun, berlangsungnya proses pembelajaran guna meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas (Abidin, 2021). Salah satu bidang ilmu yang diajarkan jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Sardiyo dalam Susanti (2018) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan salah satu mata pelajaran

yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan isu sosial (Amelia, 2021).

IPS sebagai salah satu mata pelajaran di SD memiliki fungsi yang strategis dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, memahami bahwa satu manusia dengan manusia yang lain saling membutuhkan, sikap saling menghormati, sadar akan kewajibannya, mampu berinteraksi dalam masyarakat yang majemuk serta memahami peristiwa-peristiwa dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS yang ideal adalah yang membiasakan Siswa untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan sesuai perkembangan berfikirnya karena Siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya (Mutia, 2022).

Pemahaman konsep IPS sangat penting karena dengan pemahaman konsep IPS yang baik Siswa bisa mengerti atau paham dengan apa yang dipelajari dan hal tersebut akan memudahkan Siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada tingkatan selanjutnya. Pemahaman konsep IPS yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman dan kesan yang membekas maupun berkesan bagi siswa sehingga hal ini menuntut untuk Siswa memiliki pemahaman konsep IPS yang baik. Pentingnya pemahaman konsep IPS yang baik, menyuluruh dan utuh perlu disampaikan sebagai persiapan siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pemahaman konsep IPS juga berorientasi pada pembentukan masyarakat

demokratis dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman konsep-konsep yang utuh Siswa dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari serta bersiap untuk melakoni hidup sebagai anggota masyarakat yang seutuhnya.

Permasalahan yang muncul dalam pemahaman konsep IPS menurut Adeliawati, dkk (2020) bahwa tingkat pemahaman siswa sangat berpengaruh dalam penerimaan mata pelajaran IPS, sebab dengan meningkatkan pemahaman Siswa mempermudah dalam mempelajari suatu materi mata pelajaran IPS mempelajari peristiwa, fakta, teori dan gagasan yang berhubungan dengan isu sosial. Namun kenyataannya banyak menampakkan kekurangan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pemahaman konsep IPS menurut Aini, dkk (2022) bahwa beberapa Siswa yang pemahaman konsep IPS cukup tinggi dan beberapa siswa yang pemahaman konsep IPS rendah. Rendahnya pemahaman konsep IPS terlihat dari siswa yang kurang mampu menjelaskan atau menuangkan kembali konsep yang mereka dapatkan dan juga kurangnya respon Siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil priset yang dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 92 Singkawang dengan memberikan test sebanyak 23 (80%) siswa nilainya dibawah KKM yaitu 60. Hal ini menunjukkan masalah yang dihadapi Siswa saat mempelajari IPS yaitu kemampuan pemahaman konsep IPS rendah. terlihat dari Siswa belum bisa menafsirkan konsep dengan bahasa mereka sendiri, Siswa belum bisa memberikan contoh dari konsep yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari, mengklasifikasikan, merangkum masih meniru bahasa di

buku, belum bisa menyimpulkan dari hasil kerja sendiri, membandingkan, dan menjelaskan masih rendah. Selain itu berdasarkan observasi prariset terlihat dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi yaitu ceramah, pembelajaran yang berpusat pada guru kemudian dalam penugasan guru hanya menggunakan catatan dan tugas dari buku paket yang disediakan oleh sekolah. Dalam pembelajaran IPS, Siswa seharusnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar Siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari paparan masalah diatas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan Siswa secara langsung saat proses belajar sehingga Siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah pembelajaran yang mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Pembelajaran ini hampir sama dengan teka-teki silang, tetapi bedanya jawabannya sudah tersedia namun tersamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamaran atau pengecoh (Maria Magdalena, 2020). Hal senada disampaikan oleh Agus Apriyanto (2015) bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *word square* yang mana bertujuan untuk lebih memudahkan Siswa dalam memahami materi

pembelajaran yang diajarkan sehingga pemahaman konsep IPS Siswa lebih meningkat.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sama pentingnya untuk dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar dan aktivitas siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan pemahaman konsep IPS peserta didik. Penggunaan media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Sukiman (2012) yang berpendapat bahwa, media pembelajaran merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan Siswasehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Hal senada juga disampaikan oleh Zafira dan Artharina (2017) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian Siswa terhadap pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dimainkan langsung oleh Siswa dapat menjadikan siswa tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD) (Syamsidar, 2023). LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar. LKPD sering digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman Siswa terhadap materi yang telah dipelajari. LKPD diharapkan dapat membuat keaktifan Siswa bertambah karena dalam pemberian LKPD tidak hanya dengan mendengarkan dan melihat tapi juga dengan melakukan kegiatan yaitu menulis. LKPD adalah lembar-lembaran yang harus dikerjakan oleh Siswa di dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini sering kali digunakan pendidik dalam bentuk cetak.

Penggunaan LKPD ini masih banyak digunakan di sekolah, namun tidak dengan desain yang menarik dan monoton. Salah satu inovasi yang dapat digunakan didalam pembelajaran IPS adalah penggunaan platform canva didalam pembelajaran. Rahmatullah dkk (2020) mendefinisikan bahwa canva merupakan salah satu aplikasi online yang dapat kita gunakan untuk membuat media pembelajaran. Canva merupakan platform digital yang dapat digunakan untuk mendesain berbagai macam konten seperti power point, peta konsep, poster, infografis, dan desain visual lainnya. Penggunaan canva tergolong sangat mudah sehingga dapat menjadi referensi dalam mendesain LKPD pembelajaran yang menarik.

Model mengajar guru merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan membuat Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, begitu juga sebaliknya. Model dan media pembelajaran yang tidak sesuai akan membuat Siswa cepat bosan, malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran tipe *word square* dengan media LKPD berbantuan canva dapat memberi manfaat bagi peserta didik. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Lestari (2018) yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi IPS siswa Kelas V dengan menggunakan media pembelajaran Ketertarikan untuk memahami suatu materi IPS menggunakan

media pembelajaran LKPD berbantuan canva dapat membantu Siswa untuk menguasai materi tersebut yang berdampak pada peningkatan pemahaman konsep IPS pada siswa.

Penelitian ini memiliki keterbaharuan dari penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Aprianto (2015) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah Pada Siswa Kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015” yang menjelaskan berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikansi = 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,431$ sedangkan $t_{tabel} = 1,69$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik yang diajar dengan pembelajaran dengan menggunakan model *word square* lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 74,214 dan kelompok kontrol = 68,414, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok mengenal hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siswa kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak. Keterbaruan dari penelitian ini, yaitu adanya penerapan sebuah model pembelajaran yang berbeda ditambah dengan penggunaan media canva, dilakukan ditempat yang berbeda, dilakukan pada tahun yang berbeda dan variabel terikat yang berbeda.

Wina Dwi Puspitasari (2019) dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap

Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, bahwa pemahaman konsep Siswa pada pembelajaran IPS materi pergerakan melawan penjajah di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil uji statistik menunjukan bahwa penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) lebih efektif dibanding dengan menggunakan pembelajaran cara konvensional. Adapun keterbaharuan dari penelitian ini, yaitu adanya penerapan sebuah model pembelajaran yang berbeda ditambah dengan penggunaan media canva, dilakukan ditempat yang berbeda, dan dilakukan pada tahun yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, ternyata kemampuan pemahaman konsep IPS Siswa masih rendah dikarenakan pembelajaran masih konvensional dan kurangnya keterlibatan Siswa selama proses pembelajaran. maka penulis tertarik ingin menulis dan akan melakuan penelitian dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Menggunakan Media LKPD Berbantuan Canva Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas IV SDN 92 Singkawang”.**

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPS pada siswa.
- b. Model yang digunakan masih kurang efektif dalam kemampuan pemahaman konsep IPS.

- c. Media LKPD kemampuan pemahaman konsep IPS siswa masih kurang bervariasi.

2. Rumusan Masalah

Beberapa pemasalahan yang perlu dianalisis maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 92 Singkawang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva?
- b. Apakah kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 92 Singkawang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva mengalami ketuntasan?
- c. Bagaimana respon siswa kelas IV SDN 92 Singkawang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara jelas dan objektif mengenai penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* menggunakan LKPD berbantuan canva terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS Siswa Kelas IV SDN 92 Singkawang. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 92 Singkawang dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* menggunakan media LKPD berbantuan canva.

2. Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 92 Singkawang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas IV SDN 92 Singkawang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *word square* menggunakan media LKPD berbantuan canva dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan guna pelaksanaan pembelajaran Tipe *Word Square* menggunakan media LKPD berbantuan canva, khususnya dalam pembelajaran pada prodi PGSD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas IV.
- 2) Penelitian ini memberikan kemudahan untuk memahami materi pelajaran IPS karena siswa mencari masalah riil yang terjadi di masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memotivasi guru untuk mengupayakan pembelajaran guna meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran

dengan melakukan usaha perbaikan terutama cara dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru.

- 2) Penelitian ini mampu memberikan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mudah untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS karena model ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai referensi untuk pembelajaran pemahaman konsep IPS siswa kelas IV dan meningkatkan efektivitas pemahaman konsep IPS kelas IV.
- 2) Sebagai referensi, mengenai pentingnya model pembelajaran sehingga lembaga mampu menggunakan model yang sesuai dalam proses belajar mengajar

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran tipe *word square* menggunakan LKPD berbantuan canva.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman konsep IPS.